

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Adapun dalam penelitian ini desain penelitian survei deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran kondisi keberfungsian sosial lanjut usia.

Tujuan lain dari survei adalah untuk analisis, yang disebut sebagai metode survei analitik, yaitu teknik yang bertujuan untuk menarik kesimpulan guna mendapat arti yang lebih jauh yang tersembunyi dibalik data. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif agar mendapatkan hasil yang menyeluruh dan lengkap serta dapat dijelaskan secara deskriptif dan eksplisit mengenai kondisi keberfungsian sosial lanjut usia.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden yang didapatkan melalui proses pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sumber data primer penelitian berasal dari lanjut usia di atas 60 tahun, dan Pemerintah Desa Bendoagung. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi seperti buku, jurnal penelitian, artikel, catatan kasus dan dokumen lain.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang menjadi batasan peneliti dalam penelitian terkait keberfungsian sosial lanjut usia di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Keberfungsian sosial lanjut usia di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur adalah rekapitulasi jawaban responden terhadap aspek kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar, aspek kemampuan melaksanakan peranan sosial, dan aspek kemampuan memecahkan masalah sosial yang dihadapi lanjut usia dengan kriteria terpenuhi, cukup terpenuhi dan tidak terpenuhi.
2. Kemampuan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan dasar adalah rekapitulasi jawaban responden terhadap indikator kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan mendapatkan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri dengan kriteria terpenuhi, cukup terpenuhi dan tidak terpenuhi.
3. Kemampuan lanjut usia dalam menjalankan peranan sosial adalah skor total jawaban responden terhadap indikator peranan bawaan dan peranan pilihan dengan kriteria terpenuhi, cukup terpenuhi dan tidak terpenuhi.
4. Kemampuan lanjut usia dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh lanjut usia adalah skor total jawaban responden terhadap indikator permasalahan sosial lanjut usia dan indikator permasalahan khusus

kesejahteraan lanjut usia dengan kriteria terpenuhi, cukup terpenuhi dan tidak terpenuhi.

5. Keberfungsian sosial merupakan cara-cara lanjut usia dalam rangka memenuhi kebutuhannya, melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan memecahkan masalah sosialnya.
6. Lanjut usia dalam penelitian ini dibatasi menjadi 2 kelompok usia yaitu lanjut usia berusia 60 sampai dengan 70 tahun dan lanjut usia berusia 71 sampai dengan 80 tahun.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam penelitian ini populasinya meliputi semua lanjut usia yang ada di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur yang berjumlah 1.280 orang yang tersebar di 3 (tiga) dusun yakni Dusun Kademangan, Dusun Kemiri dan Dusun Kedungdowo.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan peluang, yang cara pengambilannya dilakukan secara acak atau *random*. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel acara acak berumpun. Dalam hal ini peneliti menggunakan klasifikasi terkait lanjut usia ke dalam 2 (dua) jenis yakni lanjut usia berusia 60 sampai 70 tahun dan lanjut usia berusia 71 sampai 80 tahun. Tentunya sampel ini diambil dari

sebagian populasi lanjut usia di Desa Bendoagung yang masuk dalam klasifikasi tersebut.

Dengan demikian besarnya sampel yang diambil dari populasi oleh peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai $e=5\%$ atau 0.05 yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.280}{1+(1.280 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{1.280}{1+3,2} = \frac{1.280}{4,2} = 304,70 \text{ (dibulatkan menjadi 305)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar (5%)

Sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu sebanyak 5%, maka sampel pada penelitian ini menggunakan 305 responden. Dari 305 responden tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam dua jenis kelompok sampel yakni sebagai berikut:

Lansia berusia 60 sampai 70 tahun:

$$1.280 - 305 = 975$$

$$\frac{975}{1.280} \times 305 = 232,30 \text{ (dibulatkan menjadi 232)}$$

Lansia berusia 71 sampai 80 tahun:

$$\text{total sampel} - \text{sampel lansia potensial} = 305 - 232 = 73$$

Berdasarkan penghitungan di atas, maka diperoleh bahwa jumlah lanjut usia potensial sebagai sampel penelitian berjumlah 232 responden dan lanjut usia tidak potensial berjumlah 73 responden.

3.5 Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2018), menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap tidak valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dianggap valid.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini digunakan alat ukur berupa validitas isi (*content validity*). Validitas ini menunjukkan sejauh mana item-item yang digunakan sesuai dengan kriteria yang ada dalam instrument secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur serta disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada. Validitas isi alat ukur ditentukan juga melalui pendapat professional atau ahli yang dalam hal ini merupakan dosen pembimbing dalam proses telaah butir-butir instrument tentang aspek-aspek yang akan diteliti atau diukur, sehingga item-item yang telah dikembangkan memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas isi ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel;

2. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu;
3. Uji validitas dilakukan dalam setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel/ $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%;
4. Jika r table $<$ r hitung, maka butir soal disebut valid.

3.5.2 Realibilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2018: 83) uji reliabilitas merupakan suatu derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dari sebuah penelitian. Pengujian reliabilitas terhadap skala dilakukan bila item-item yang terpilih lewat prosedur yang terpilih melalui analisis item diatas telah dikomplikasi menjadi satu. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengundang makna kecermatan pengukuran. Perhitungan koefisien reliabilitas dalam uji coba dilakukan menggunakan program *SPSS*.

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS For Window Release* yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dan dengan skala pengukuran menggunakan *rating scale*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0.06. Sehingga dari data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif (Nunnaly: Imam Ghozali, 2010, hal. 43).

Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya, dengan ketentuan jika:

- a. Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel;
- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel;
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel;
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel;
- e. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Keberfungsian Sosial Lanjut Usia di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	30	100,00
	<i>Excluded</i>	0	0,00
	<i>Total</i>	30	100,00

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
0,859	45

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua butir-butir item dalam instrumen atau kuisioner yang digunakan sebagai pengukur dari masing-masing variabel dikatakan valid dan reliabel. Sehingga item-item kuisioner yang ada di dalam masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliabel. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner atau angket. Kuisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan terbuka dan tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2019: hal.200).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Butir-butir pertanyaan yang ada pada kuisisioner merupakan parameter dari masing-masing aspek yang diteliti terkait Keberfungsian Sosial Lanjut Usia di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan peneliti disini menggunakan teknik statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019: hal. 206). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan alat bantu statistik deskriptif, sehingga dalam kesimpulan

penelitian ini akan digambarkan sesuai dengan data yang telah terkumpul dan dapat digeneralisasikan.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan secara runtut sesuai dengan jangkah waktu yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah penelitian telah disusun dalam matriks jadwal penelitian yang ditunjukkan sebagai berikut:

Matriks 3.1 Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	2023						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	<i>Literatur Review</i>							
2.	Pengajuan Judul Penelitian							
3.	Penjajagan							
4.	Penyusunan Proposal Penelitian							
5.	Seminar Proposal							
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
7.	Pelaksanaan Penelitian							
8.	Penulisan Laporan Penelitian							
9.	Pelaporan Hasil Penelitian							

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

